

Optimalisasi Kegiatan Muhadharah dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Kemampuan Berbicara di Depan Umum Siswa MIN 15 HSU

Ahmad Rifa'i^{*1}, Aminah², Hasanatul Husna³, Mayadatur Rahmah⁴

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai, Indonesia

E-mail : ¹ahmadrifai210788@gmail.com, ²min017981@gmail.com,

³hasanatulhusna12@gmail.com, ⁴mayadaturr@gmail.com

*Correspondence

Abstrak

Kegiatan muhadharah merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan di MIN 15 Hulu Sungai Utara (HSU) untuk melatih keberanian dan kemampuan berbicara siswa di depan umum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan muhadharah terhadap peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan public speaking siswa kelas IV–VI. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan muhadharah yang dilaksanakan secara rutin dan sistematis mampu memberikan dampak positif bagi siswa. Banyak siswa yang pada awalnya merasa gugup dan malu, secara bertahap menjadi lebih percaya diri dan lancar berbicara di hadapan teman-temannya. Dukungan guru, pemberian motivasi, evaluasi berkala, serta suasana lingkungan belajar yang aman dan suportif menjadi faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini. Selain itu, kegiatan muhadharah juga mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi verbal secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa yang percaya diri dan komunikatif sejak usia dini.

Kata Kunci: *Muhadharah*, Percaya Diri, Kemampuan Berbicara

PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara di depan umum merupakan salah satu keterampilan dasar yang penting bagi siswa, terutama dalam mendukung perkembangan komunikasi, keberanian, dan rasa percaya diri sejak dini di MIN 15 Hulu Sungai Utara (HSU), kegiatan muhadharah menjadi salah satu upaya madrasah dalam membentuk kemampuan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembina dan siswa, diketahui bahwa kegiatan muhadharah dilaksanakan secara rutin setiap minggu dengan bentuk penampilan seperti pidato, cerita, puisi, dan nasyid. Guru mempersiapkan jadwal, memilih peserta, serta memberikan motivasi dan evaluasi setelah siswa tampil. Para siswa kelas IV hingga VI secara bergiliran mendapat kesempatan untuk tampil, sementara siswa kelas III diberi peran sebagai penonton untuk menumbuhkan minat dan keberanian sejak dini. Dari sisi peserta didik, banyak siswa mengaku gugup dan malu saat pertama kali tampil, namun setelah beberapa kali ikut serta, mereka merasa lebih terbiasa dan percaya diri. Bahkan, beberapa siswa menyampaikan bahwa mereka mampu berbicara lebih lancar di hadapan teman dan tidak lagi bergantung pada teks. Fakta ini menunjukkan bahwa pelaksanaan muhadharah di MIN 15 HSU telah memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan berbicara dan rasa percaya diri siswa.

Kemampuan berbicara di depan umum atau *public speaking* merupakan proses berbicara di depan umum atau khalayak untuk menyampaikan informasi, menghibur, dan mempengaruhi *audience*. Banyak orang menyebut bahwa berbicara di depan umum merupakan suatu hal yang

mudah, namun pada kenyataannya dalam melakukan public speaking diperlukan latihan dan teknik tertentu agar dapat berjalan dengan baik.¹

Public speaking merupakan keterampilan penting yang sebaiknya diperkenalkan dan dikuasai oleh anak-anak di Sekolah Dasar (SD) maupun Madrasah Ibtidaiyah (MI). Mampu berbicara di depan umum memberi mereka kepercayaan diri untuk menyampaikan ide, pandangan, dan pengalaman mereka kepada *audiens*. Dalam lingkungan sekolah, kemampuan ini membantu anak-anak beradaptasi dengan baik di kelas, berinteraksi dengan teman sebaya, serta memperkuat keterampilan komunikasi mereka dengan guru dan staf sekolah. Melalui aktivitas *public speaking* di SD/MI, anak-anak dapat belajar mengekspresikan diri dengan lebih baik, membangun rasa percaya diri, dan meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal yang diperlukan di masa depan.²

Beberapa orang mungkin tidak nyaman dengan tampil dan berbicara di depan umum, sering kali karena kurangnya rasa percaya diri. Namun, *public speaking* adalah keterampilan yang bisa dipelajari dan dilatih. Semakin sering dilakukan, seseorang akan semakin terampil dan percaya diri dalam berbicara di depan umum. Salah satu bentuk kegiatan *public speaking* yang rutin dilaksanakan di MI adalah melalui kegiatan muhadarah.³

Muhadarah adalah kegiatan pidato atau ceramah, seringkali dalam konteks keagamaan, yang diadakan di lingkungan pesantren atau sekolah Islam. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan berbicara di depan umum, menyampaikan materi keagamaan, serta mengembangkan rasa percaya diri para siswa.

Percaya diri adalah suatu perasaan dan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk dapat meraih kesuksesan dengan berpijak pada usahanya sendiri dan mengembangkan penilaian yang positif bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya sehingga, seseorang dapat tampil dengan penuh keyakinan dan mampu menghadapi segala sesuatu dengan tenang. Individu yang memiliki latar belakang yang mendukung akan memperoleh tingkat percaya diri yang tinggi sehingga mampu bersosialisasi dengan baik. Percaya diri atau *self confidence* adalah aspek kepribadian yang penting pada diri seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri maka akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang.⁴

Kepercayaan diri bagi seorang pelajar atau peserta didik menjadi sangat penting bagi kehidupannya yang juga akan mempengaruhi proses pergaulan dan proses belajarnya. Karena tidak semua peserta didik memiliki kepercayaan diri yang bagus, pasti ada peserta didik yang merasa dirinya tidak mempunyai kepercayaan diri yang baik sehingga mereka merasa tidak percaya diri untuk mengajukan suatu pertanyaan apalagi untuk menyampaikan pendapat mengenai materi yang telah dipelajari dikelas, merasa minder, takut salah, dan takut tidak dihargai.

Penelitian yang dilakukan Munawir menunjukkan bahwa proses muhadharah terhadap kemampuan berpidato Peserta didik menunjukkan bahwa dengan adanya kegiatan muhadharah itu dapat melatih keberanian, rasa percaya diri dan kemampuan berpidato peserta didik dalam berbicara di depan orang banyak. Sejalan dengan itu penelitian yang dilakukan oleh Dian Wahyu Binti Nurrohmah menunjukan bahwa setelah diadakannya kegiatan ekstrakurikuler muhadharah serta latihan-latihan yang diberikan oleh guru percaya diri dan keberanian peserta didik meningkatkan dan lebih percaya diri. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Nur Sofiatun Dengan adanya kegiatan muhadharah dapat melatih keberanian dan rasa percaya diri untuk berbicara di depan banyak orang.⁵ Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Jodi Setiawan Olindo, Hasan Basri dan Aldilal mengatakan bahwa Pelatihan Muhadharah memainkan peran penting dalam meningkatkan keterampilan berbicara santri (siswa sekolah

¹ Anna Gustina Zainal, *Public Speaking Cerdas Saat Berbicara Didepan Umum* (Penerbit CV. Eureka Media Aksara, 2021): h. 6.

² Cherry Julida Panjaitan dkk., "Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Siswa melalui Media Wayang Kertas," *CATIMORE Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3, no. 1 (2024): h. 28.

³ Mohamad Sudi, *Dasar Public Speaking* (PT. Mafy Media Literasi Indonesia, 2024): h. 6.

⁴ Faramita Faramita dkk., "Pengaruh Kegiatan Muhadharah Terhadap Kecerdasan Linguistik dan Kepercayaan Diri Peserta Didik," *AL-Ilmi Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 4, no. 2 (2024): h. 14.

⁵ Faramita dkk., "Pengaruh Kegiatan Muhadharah Terhadap Kecerdasan Linguistik dan Kepercayaan Diri Peserta Didik," h. 14.

asrama) dengan menyediakan platform untuk latihan pidato dan berbicara di depan umum.⁶ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pipin Yosepin, dan Lutfia Husna menyampaikan bahwa Adapun upaya mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan berbicara di depan umum atau *public speaking* pada santri yang dilakukan pondok Pesantren Yanbuul Ulum di kabupaten Siak, Riau agar kompetensi santri meningkat yaitu dengan melaksanakan kegiatan muhadharah.⁷

Namun demikian, penelitian yang meneliti secara spesifik strategi optimalisasi muhadharah pada tingkat madrasah ibtidaiyah, khususnya di MIN 15 HSU masih jarang ditemui. Sebagian besar studi fokus pada pesantren atau sekolah dasar Islam di tingkat lanjutan. Kesenjangan ini menandakan perlunya penelitian yang mengkaji secara mendalam pelaksanaan, evaluasi, dan faktor pendukung atau penghambat muhadharah di MI. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi gap tersebut dengan fokus pada optimalisasi muhadharah untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berbicara siswa di MIN 15 HSU.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan kegiatan muhadharah dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berbicara siswa di MIN 15 Hulu Sungai Utara. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru pembina dan beberapa siswa untuk mengetahui persepsi, pengalaman, dan dampak kegiatan terhadap diri mereka. Observasi dilakukan saat kegiatan muhadharah berlangsung guna mengamati sikap, ekspresi, dan respons siswa selama tampil maupun saat menjadi audiens. Dokumentasi diperoleh dari foto-foto kegiatan saat muhadharah dan wawancara.

HASIL PENELITIAN

A. Kegiatan Muhadharah dapat Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa

Muhadharah berasal dari kata dalam bahasa Arab "*hadhara*" "*yahduru*" yang berarti menyampaikan materi, sebagai mashdar mim menjadi muhadharatu yang artinya ceramah. Adapun pengertian ceramah menurut istilah adalah suatu teknik atau metode dakwah yang diwarnai ciri karakteristik bicara seorang dai atau mubalig pada suatu aktivitas dakwah. Ceramah dapat bersifat pidato (retorika), khutbah, sambutan dan lain sebagainya. Ada beberapa pengertian tentang muhadharah antara lain, dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *lecturing* metode atau *telling* metode ialah suatu cara lisan dalam rangka penyajiannya yang dilakukan oleh dai pada mad'um Muhadharah adalah kegiatan latihan pidato yang diikuti seluruh santri Pondok Pesantren. Muhadharah merupakan salah satu kegiatan yang cukup efektif untuk melatih keberanian dan ketrampilan santri. Berani berbicara di depan khalayak ramai, bahkan diawasi oleh beberapa mulahidz, yakni santri senior yang ditugaskan untuk mengawasi dan mengontrol jalannya muhadharah. Di samping itu, juga diawasi oleh beberapa ustadz yang ditugaskan sebagai pembimbing kegiatan muhadharah ini.⁸

Menurut Setiawan, muhadharah adalah salah satu rangkaian kegiatan atau proses dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah.⁹ Kemudian Rampoko berpendapat bahwasannya muhadharah bisa diartikan sebagai pidato, yakni pengungkapan pemikiran dalam bentuk kata-kata yang ditunjukkan kepada orang banyak, atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di khalayak, dengan maksud agar pendengar pidato dapat mengetahui, memahami,

⁶ Jodi Setiawan Olindo dkk., *Efektivitas Muhadharah Dalam Meningkatkan Kualitas Publik Speaking Santri Pesantren Ummushabri Kendar*, 7, no. 1 (2024): h. 3.

⁷ Pipin Yosepin dan Lutfia Husna, "Muhadharah Sebagai Upaya Pengembangan Public Speaking Pada Santri di Pondok Pesantren Yanbuul Ulum, Siak, Riau," *JCS: Journal of Communication Studies*, 3, no. 2 (2023): h. 104.

⁸ Damateja Adika Daniswara, "Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah di Beberapa Pondok Modern Sebagai Upaya Untuk Melatih Maharah Kalam Para Santri", *prosidig senmasbama*, (Malang: UNM, 2020): h. 238.

⁹ Eko Setiawan, "Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Dai Di Pesantren Daarul Fikri Malang," *Fenomena* 14, no. 2 (Jember: IAIN, 2015): h. 39.

menerima serta diharapkan bersedia melaksanakan sesuatu yang telah disampaikan oleh dai kepada mereka.¹⁰

Rasa percaya diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting dalam kehidupan manusia. Kepercayaan diri merupakan fungsi langsung dari interpretasi seseorang terhadap keterampilan atau kemampuan yang dimilikinya.

Menurut Hakim, kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap segala kelebihan aspek yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa untuk mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Individu yang percaya diri akan merasa yakin terhadap dirinya sendiri.

Aspek Kepercayaan Diri, Aspek kepercayaan diri ada tiga macam yakni meliputi

1. Kepercayaan diri tingkah laku

Kepercayaan diri tingkah laku memiliki ciri atas kemampuan diri untuk melakukan sesuatu, menindak lanjuti segala praksi secara konsekuen, mendapat bantuan orang lain, dan menaggulangi segala kendala.

2. Kepercayaan diri emosional

Kepercayaan diri emosional memiliki ciri percaya diri untuk memahami perasaan sendiri, mengungkapkan perasaan sendiri, menyatukan diri dengan orang lain, memperoleh kasih sayang dan perhatian disaat mengalami kesulitan, memahami manfaat apa yang dapat disumbangkan kepada orang lain.

3. Kepercayaan diri spiritual

Kepercayaan diri spiritual memiliki ciri bahwa alam semesta adalah sebuah misteri, meyakini takdir Tuhan, dan mengagungkan Tuhan.

Berdasarkan tulisan dari Asrullah Syam dan Amri yang di tulis dalam Jurnal Biotek, Berjudul Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Peserta Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare, menyebutkan bahwa Lauster mengemukakan terdapat aspek-aspek percaya diri, yaitu:¹¹

1. Keyakinan akan kemampuan diri, sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa dia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.
2. Optimis, sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan.
3. Obyektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala.
4. Sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi.
5. Bertanggung jawab yaitu seseorang yang bersedia untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
6. Rasional yaitu pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa melalui pembiasaan. Pelaksanaan muhadharah bersifat wajib bagi seluruh siswa, dilaksanakan secara rutin seminggu sekali. Proses pelaksanaan dimulai dari pembuatan teks, menghafal, dan menyampaikan. Dalam kegiatan ini terdapat hadiah. Kendala yang dihadapi saat muhadharah, yaitu dari segi waktu. Kemalasan membuat teks, faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah faktor internal (minat, motivasi) dan eksternal (lingkungan).

Peran kegiatan muhadharah yaitu menjadi fasilitator (wadah) bagi siswa dalam melatih kepercayaan diri untuk tampil di depan publik. Pembiasaan yang guru lakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa adalah dengan cara; 1) Mengajarkan rasa keyakinan, 2) Menunjukkan sikap optimis, 3) Berani dan bertanggung jawab, dan 4) Bertindak mandiri.¹²

¹⁰ Hadi Rampoko, *Panduan Pidato Luar Biasa* (Megabooks, 2012): h. 12

¹¹ Indah Suwarni, "Program Muhadharah untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Santri Pesantren Miftahul Huda, Serang, Banten," *Jurnal Ilmu Keislaman dan Sosia* 4, no. 2 (2021): h. 4.

¹² Suwarni, "Program Muhadharah untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Santri Pesantren Miftahul Huda, Serang, Banten," h. 5-6.

B. Kegiatan Muhadharah Berperan dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara di Depan Umum pada Siswa

Seseorang yang memiliki keterampilan berbicara mudah dalam menyampaikan pesan, ide, dan gagasan kepada orang lain, keberhasilan menggunakan pesan, ide, dan gagasan itu dapat diterima oleh orang yang mendengarkan atau yang di ajak bicara. Sebaliknya seseorang yang tidak memiliki keterampilan berbicara maka akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide gagasan kepada orang lain. Di era globalisasi saat ini kemampuan untuk berbicara sangat dibutuhkan baik berbicara dalam konteks resmi maupun tidak resmi, karena seseorang mampu menyampaikan apa yang dikehendaki melalui bicara.

Public speaking sangatlah penting karena akan dapat membantu karir menjadi lebih sukses, selain itu *public speaking* dalam muhadharah juga bisa meningkatkan kualitas karena dianggap telah memiliki kemampuan berbicara dengan baik dan percaya diri dihadapan banyak orang, jika *public speaking* seseorang bagus maka akan banyak orang yang senang ketika mendengarkannya berbicara, dan akan banyak orang yang mempercayainya untuk memegang acara dan pertemuan dengan orang penting baik dalam pekerjaan, organisasi dan yang lainnya. Bahkan sudah sangat terbukti tokoh-tokoh besar bahkan tokoh-tokoh dunia yang sukses mempunyai *public speaking* yang baik.¹³

Pengembangan potensi peserta didik ini dapat di wujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, yakni kegiatan ekstrakurikuler muhadharah. Ekstrakurikuler menurut Noor Yanti kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam pengembangan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang di jalankan, termasuk yang berhubungan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang di pelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya. Berdasarkan definisi tersebut, maka kegiatan ekstrakurikuler dan ekstrakurikuler memiliki makna dan tujuan yang sama. Seringkali kegiatan ekstrakurikuler disebut juga sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Bahkan mereka lebih menyukai dengan sebutan kegiatan ekstrakurikuler. Salah satunya ekstrakurikuler Muhadharah dalam rangka melatih dalam *public speaking* peserta didik. Muhadharah yaitu untuk mendidik para siswa agar terampil dan mampu berbicara di depan publik untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam di hadapan umum dengan penuh percaya diri. Firman Allah SWT dalam surat Ali-Imran yang Artinya: Kamu (umat islam) adalah umat yang terbaik yang di lahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. (Q.S. Ali Imran: 110) Ayat tersebut menjelaskan bahwa untuk mencapai maksud tersebut perlu adanya segolongan umat islam yang bergerak untuk mencapai maksud tersebut perlu adanya segolongan umat islam yang bergerak dalam bidang dakwah.

C. Strategi Optimalisasi Kegiatan Muhadharah Agar Lebih Efektif dalam Mendukung Perkembangan Keterampilan Berbicara Siswa

Kata strategi berasal dari kata *strategos* dalam bahasa yunani merupakan gabungan dari *stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Menurut Marrus, strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.¹⁴

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa strategi adalah tahapan-tahapan yang harus dilalui menuju target yang diinginkan.

1. Jenis-Jenis Strategi Berbicara

Untuk strategi dalam berbicara ada beberapa yang sering digunakan para mubaligh sebagai berikut:

a. Strategi Menghafal

¹³ Siti Khadijah, "Implementasi Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Meningkatkan Public Speaking Siswa MTS Pondok Pesantren Modern Tajussalam Besilam," *Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan* 3, no. 1 (2023): h. 108-109.

¹⁴ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya, t.t.), h. 19.

Untuk melakukan strategi ini seorang orator atau pembicara harus memiliki daya ingat yang sangat kuat, apalagi jika materi pidato yang hendak disampaikan sangat panjang. Bila orator atau pembicara lupa dengan susunan materi pembicaraan maka dapat mengakibatkan proses orasi yang tidak sesuai harapan.

Berpidato dengan membaca naskah sebisa mungkin sebaiknya dihindari, sebuah naskah pidato sebaiknya dibaca berulang-ulang dan tidak perlu dihafalkan. Dengan pelaksanaannya, pidato tersebut disampaikan secara bebas. Kalimat-kalimat yang disampaikan tidak harus sama dengan isi naskah namun isi materi tetap sama dengan naskah pidato.

a. Strategi Membaca Naskah atau Manuskrip

Strategi ini dilakukan dengan membaca teks pidato yang hendak disampaikan. Strategi manuskrip atau membaca naskah biasanya digunakan untuk acara-acara yang bersifat resmi atau formal yang disiarkan melalui televisi atau radio, atau bisa pula pidato seorang pejabat yang diwakilkan (dibacakan) oleh orang lain.¹⁵

2. Strategi Pelatih dalam Pelatihan Muadharah

Kegiatan pelatihan muadharah dilakukan dengan berbagai macam strategi, antara lain sebagai berikut:

- a. Pelatih memiliki peran penting dalam pelaksanaan pelatihan dakwah, Ia dituntut untuk memiliki kemampuan teknik dasar edukatif dan administratif. Diantaranya, penguasaan materi pelatihan, pengelolaan program belajar mengajar, mengelola kelas, dan mampu menggunakan media.
- b. Seorang pelatih juga diharapkan mempunyai kualitas diri. Diantaranya yaitu mampu memahami peserta belajar, mampu menempatkan iklim positif dalam proses belajar mengajar, mampu menampung pengetahuan dan bakat peserta, mampu meningkatkan teknik mengajar dan memfasilitasi proses belajar mengajar, mampu menghargai dan bersimpatik kepada mereka yang berusaha keras, mampu mencintai dan kompeten atas bidang studinya.¹⁶

Berdasarkan uraian diatas, dapat dijelaskan bahwa seorang pelatih berperan sangat penting pada proses pelatihan muadharah, maka dari itu pelatih harus mempunyai skill serta ilmu yang luas agar proses pelatihan muadharah dapat meningkatkan kualitas siswa dalam mengembangkan bakatnya.

D. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keberhasilan Kegiatan Muadharah dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Kemampuan Berbicara Siswa

Keberhasilan kegiatan muadharah dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berbicara siswa sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Salah satu faktor terpenting adalah motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki dorongan dari dalam diri (motivasi intrinsik) seperti keinginan untuk bisa tampil percaya diri, serta motivasi dari luar (motivasi ekstrinsik) seperti dorongan guru atau reward, cenderung menunjukkan antusiasme dalam kegiatan muadharah. Sardiman menjelaskan bahwa motivasi merupakan penggerak atau pendorong yang sangat penting dalam kegiatan belajar. Tanpa motivasi, proses belajar tidak akan optimal. Dalam konteks muadharah, motivasi inilah yang mendorong siswa untuk berani berbicara di depan umum, meskipun sebelumnya mereka merasa cemas atau takut.¹⁷

Selain motivasi, lingkungan sosial dan suasana pembelajaran juga turut memengaruhi keberhasilan muadharah. Ketika siswa merasa didukung oleh lingkungan yang aman dan bebas dari ejekan, mereka akan lebih nyaman mengekspresikan diri. Lingkungan belajar yang menghargai keberanian untuk berbicara dan memberikan umpan balik secara positif akan mendorong siswa untuk lebih sering tampil. Suparno menyebutkan bahwa kondisi lingkungan

¹⁵ Aep Kusnawan, *Manajemen Pelatihan Dakwah* (Rineka Cipta, 2003): h. 20-21.

¹⁶ Kusnawan, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, h. 123.

¹⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.): h.

sosial, termasuk hubungan antarindividu, berperan dalam meningkatkan keberanian siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar.¹⁸

Faktor berikutnya adalah penguasaan materi dan kesiapan siswa dalam menyampaikan muhadarah. Siswa yang telah menguasai isi pidato dan memahami struktur penyampaiannya akan tampil lebih percaya diri dan komunikatif. Kecemasan sering muncul ketika siswa merasa belum siap atau tidak menguasai isi pembicaraan. Dalam hal ini, Zuhairini dkk. menyatakan bahwa keterampilan berbicara sangat erat kaitannya dengan penguasaan bahasa, isi pesan, serta keberanian tampil. Oleh karena itu, latihan dan persiapan menjadi elemen yang sangat penting.¹⁹

Bimbingan dan peran guru juga sangat menentukan keberhasilan kegiatan muhadarah. Guru yang secara aktif membimbing siswa dalam menyusun materi, melatih teknik penyampaian, serta memberikan masukan yang membangun akan membantu siswa berkembang secara signifikan. Strategi pembelajaran yang tepat dan terarah mampu membentuk karakter komunikatif siswa, apalagi jika dikombinasikan dengan evaluasi berkala dan umpan balik yang jujur namun membangun.

Konsisten dan frekuensi pelaksanaan kegiatan muhadarah juga turut memengaruhi perkembangan siswa. Kegiatan yang dilakukan secara rutin memberi siswa kesempatan untuk berlatih secara bertahap dan memperbaiki kelemahan dari waktu ke waktu. Sanjaya menyebutkan bahwa latihan yang terencana dan berkesinambungan akan membantu siswa mengembangkan keterampilan berbicara secara permanen dan efektif.²⁰

Tak kalah pentingnya adalah faktor psikologis dan karakter individu siswa, seperti tingkat percaya diri, kecemasan, serta pengalaman sebelumnya dalam berbicara di depan umum. Siswa yang pernah mengalami pengalaman tidak menyenangkan saat tampil biasanya membutuhkan pendekatan yang lebih empatik dari guru agar bisa bangkit dan percaya diri kembali. Guru perlu mengenali karakter siswa secara individu untuk menyesuaikan pendekatan pembinaan yang tepat.

Dengan demikian, keberhasilan kegiatan muhadarah dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berbicara siswa bukan hanya bergantung pada pelaksanaan kegiatan itu sendiri, tetapi juga pada kesiapan individu siswa, kualitas bimbingan guru, dukungan lingkungan sosial, serta konsistensi dan strategi pembelajaran yang diterapkan secara menyeluruh dan berkesinambungan.

PEMBAHASAN

Kegiatan muhadharah merupakan salah satu strategi pembelajaran yang secara khusus bertujuan untuk melatih siswa dalam hal keberanian berbicara di depan umum, sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyampaikan ide secara verbal. Dalam konteks pendidikan Islam, kegiatan ini sudah lama diterapkan sebagai metode penguatan karakter dan pengembangan potensi siswa dalam aspek komunikasi lisan.

Menurut Abd Aziz, muhadharah adalah metode efektif dalam membangun rasa percaya diri siswa karena melalui proses persiapan materi, pelatihan penyampaian, dan evaluasi yang menyeluruh, siswa terbiasa berbicara secara sistematis dan percaya diri.²¹ Hal ini sejalan dengan pelaksanaan kegiatan muhadharah di MIN 15 Hulu Sungai Utara yang dilakukan secara rutin dan terjadwal.

Guru, Ibu Hj. Maidah, menjelaskan bahwa: "*Kegiatan pertama yaitu pidato dan cerita, minggu keduanya puisi dan nasyid. Jadi setiap minggu ada pemenangnya, nanti kalau sudah dua kali putaran ditampilkan lagi untuk siswa-siswa yang menang tadi.*"

Sementara itu, Ibu Siti Alawiyah menambahkan: "*Untuk kegiatannya pidato, cerita, puisi, dan nasyid. Materinya bebas, kecuali nasyid itu lagu-lagu Islami.*"

¹⁸ Suparno, *Teori-Teori Belajar* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2012.): h.128.

¹⁹ Zuhairini, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama* (: Bumi Aksara, 2014): h.143.

²⁰ Sanjaya dan Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2005): h.214.

²¹ Abdul Aziz, "Metode Muhadharah untuk Melatih Rasa Percaya Diri Siswa pada Materi Akrostik Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Muhtadiin Karang Penang" (Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel., 2024): h. 35-36.

Kegiatan ini tidak langsung melibatkan seluruh jenjang kelas. Kelas 3, misalnya, hanya bertindak sebagai audiens. Ibu Siti Alawiyah menyebutkan bahwa: "*Kalau untuk muhadharah ini dimulai dari kelas 4, 5, dan 6. Kelas 3 menyaksikan tapi tidak tampil, agar terbiasa.*"

Pendekatan ini dapat dikaitkan dengan konsep pembelajaran bertahap dalam *teori Zone of Proximal Development* (ZPD), di mana siswa perlu didampingi terlebih dahulu sebelum mereka mampu melakukan sesuatu secara mandiri. Melalui pengamatan terhadap teman yang tampil, siswa kelas 3 mulai membangun kesiapan mental untuk berbicara di depan umum.²²

Selanjutnya, pengaruh kegiatan muhadharah terhadap kepercayaan diri siswa terlihat dari perubahan sikap sebelum dan sesudah tampil. Pada awalnya, siswa menunjukkan kegugupan yang signifikan. Seperti diungkapkan oleh beberapa siswa:

"*Waktu tampil perasaannya malu dan gugup.*" (Zubir)

"*Pertama kali tampil gugup.*" – (Yulida)

"*Yang saya rasakan yaitu gugup.*" – (Hanifa)

Namun, setelah mengikuti beberapa kali, mereka merasakan perkembangan dalam dirinya:

"*Sekarang tidak malu dan tidak gugup lagi, dan lancar berbicara di depan umum.*" – (Zubir)

"*Lumayan percaya diri soalnya mulai terbiasa.*" – (Yulida)

"*Lebih percaya diri.*" – (Hanifa)

Perubahan ini dapat dijelaskan melalui teori Self-Efficacy yang dikemukakan oleh Bandura, di mana pengalaman sukses dalam menghadapi tantangan secara bertahap akan meningkatkan kepercayaan diri seseorang. Dalam konteks ini, siswa yang awalnya takut berbicara menjadi lebih yakin setelah mengalami keberhasilan saat tampil di depan kelas.²³

Selain itu, muhadharah juga memberikan manfaat pada pengembangan kemampuan berbicara atau *public speaking* siswa. Siti Khadijah menyatakan bahwa kegiatan muhadharah mampu meningkatkan kualitas kemampuan bicara siswa karena mereka terbiasa menyampaikan ide di depan khalayak ramai.²⁴

Pernyataan ini didukung oleh tanggapan para siswa. Zubir mengatakan: "*Bermanfaat, yaitu membuat percaya diri dan hafal cerita-cerita.*" Yulida mengungkapkan: "*Bila berbicara di hadapan teman lebih lancar, sudah terbiasa dan tidak malu lagi.*" Sedangkan Hanifa menuturkan: "*Percaya diri dan bisa mengembangkan bakat.*"

Dalam perspektif komunikasi, Mustamu menyatakan bahwa kemampuan *public speaking* akan memberikan kepercayaan terhadap diri sendiri dan menumbuhkan kepercayaan dari orang lain terhadap apa yang disampaikan. Oleh karena itu, latihan muhadharah bukan hanya penting secara akademik, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang dalam pengembangan personal siswa.²⁵

Namun demikian, tidak dapat diabaikan adanya tantangan dan hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Dari sisi siswa, hambatan utamanya adalah rasa gugup dan kesulitan dalam menghafal materi. Hal ini disampaikan langsung oleh para siswa:

Zubir mengatakan bahwa "*Biasanya yang sulit itu menghafalnya dan takut nggak hafal.*" Yulida juga mengatakan "*Kalau tidak dilancari terus-menerus, nanti di depan tidak lancar.*" Hanifa mengajatakan "*Lumayan gugup di hadapan teman-teman.*"

Sementara dari sisi guru, tantangan yang dihadapi antara lain adalah kurangnya persiapan dan rendahnya motivasi siswa. Ibu Hj. Maidah mengungkapkan: "*Tantangannya yaitu saat maju kurang hafal dan juga tampil tanpa gaya.*" Sedangkan Ibu Siti Alawiyah menyatakan: "*Motivasi anak, apalagi untuk yang masih awal kelas 3 naik kelas 4, masih rendah.*"

²² Suparno, *Teori-Teori Belajar*, h. 128.

²³ Afrizza, "Pembinaan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadharah pada Kelas IV di SD Islam Lombok Tengah Tahun Ajaran 2022/2023," *Lombok: STKIP Muhammadiyah Lombok Tengah.*, 2023: h.28.

²⁴ Khadijah, *Implementasi Ekstrakurikuler Muhadharah dalam Meningkatkan Public Speaking Siswa MTs Pondok Pesantren Modern Tajussalam Besilam*, 2023: h. 107.

²⁵ Mustamu, "Menjadi Pembicara Publik Andal: Fenomena Public Speaker, Antara Kebutuhan dan Tren," *Jurnal Komunikasi Islam* Vol. 2, No. 2 (2012.): h. 7.

Tantangan tersebut menekankan pentingnya dukungan motivasional dalam proses pembelajaran. Sardiman menekankan bahwa motivasi merupakan penggerak utama dalam aktivitas belajar. Tanpa adanya motivasi, siswa cenderung pasif dan kurang percaya diri. Oleh sebab itu, peran guru dalam memberikan dorongan serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sangat diperlukan.²⁶

Pelaksanaan evaluasi dalam kegiatan muhadharah juga menjadi bagian penting yang mendukung pengembangan kemampuan siswa. Evaluasi dilakukan setelah kegiatan selesai. Ibu Hj. Maidah menjelaskan: "*Ada, misalkan kurang dalam gaya saat berpidato atau masih memakai teks.*" Ibu Siti Alawiyah menambahkan: "*Setiap akhir muhadharah itu ada evaluasi dan motivasi.*"

Evaluasi seperti ini termasuk dalam kategori penilaian formatif yang berfungsi memberikan umpan balik kepada siswa agar mereka memahami bagian mana yang perlu ditingkatkan. Menurut Suparno, penilaian formatif mampu membimbing siswa untuk berkembang secara bertahap dan sistematis.²⁷

Siswa juga menunjukkan kepedulian terhadap keberlanjutan dan peningkatan kegiatan muhadharah. Beberapa harapan mereka antara lain:

"*Harapannya semoga teman-teman lebih mempersiapkan apa yang akan ditampilkan.*" – (Zubir)

"*Harapannya ruangnya lebih diluaskan lagi.*" – (Nuzia)

Ungkapan ini menunjukkan bahwa kegiatan muhadharah tidak hanya menjadi rutinitas sekolah, tetapi telah diterima sebagai wadah pengembangan diri yang bermakna. Siswa mampu merefleksikan proses dan menyampaikan kritik serta harapan untuk masa depan.

Dengan demikian, kegiatan muhadharah di MIN 15 Hulu Sungai Utara dapat disimpulkan sebagai sarana pembelajaran efektif yang berdampak positif terhadap kepercayaan diri dan kemampuan berbicara siswa. Melalui pendekatan yang sistematis, dukungan guru, serta partisipasi aktif siswa, kegiatan ini berkontribusi dalam membentuk karakter dan keterampilan komunikasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan muhadharah di MIN 15 HSU memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berbicara siswa di depan umum. Melalui pelaksanaan rutin, pembiasaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru, siswa menjadi lebih berani, percaya diri, serta mampu menyampaikan gagasan secara verbal dengan lebih baik. Kegiatan ini juga menjadi sarana yang efektif dalam pengembangan keterampilan *public speaking*, yang sangat penting dalam menghadapi tuntutan kehidupan sosial dan pendidikan di masa depan. Faktor-faktor penentu keberhasilan muhadharah meliputi motivasi siswa, peran guru sebagai pembimbing, suasana pembelajaran yang mendukung, serta latihan yang konsisten. Dengan demikian, optimalisasi kegiatan muhadharah perlu terus dikembangkan sebagai bagian integral dari pembelajaran karakter dan komunikasi di madrasah ibtidaiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizza. "Pembinaan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadharah pada Kelas IV di SD Islam Lombok Tengah Tahun Ajaran 2022/2023." Skripsi/Tesis, STKIP Muhammadiyah Lombok Tengah, Lombok, 2023.
- Aziz, Abdul. "Metode Muhadharah untuk Melatih Rasa Percaya Diri Siswa pada Materi Akrostik Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Muhtadiin Karang Penang." Skripsi/Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2024.

²⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 76.

²⁷ Suparno, *Teori-Teori Belajar*, h. 144.

- Daniswara, Damateja Adika. "Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah di Beberapa Pondok Modern Sebagai Upaya Untuk Melatih Maharah Kalam Para Santri." Dalam *Prosiding Senmasbama*. Malang: UNM, 2020.
- Faramita, Faramita, dkk. "Pengaruh Kegiatan Muhadharah Terhadap Kecerdasan Linguistik dan Kepercayaan Diri Peserta Didik." *AL-Ilmi Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 4, no. 2 (2024).
- Khadijah, Siti. "Implementasi Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Meningkatkan Public Speaking Siswa MTS Pondok Pesantren Modern Tajussalam Besilam." *Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan* 3, no. 1 (2023).
- Kusnawan, Aep. *Manajemen Pelatihan Dakwah*. Rineka Cipta, 2003.
- Mustamu. "Menjadi Pembicara Publik Andal: Fenomena Public Speaker, Antara Kebutuhan dan Tren." *Jurnal Komunikasi Islam* 2, no. 2 (2012).
- Olindo, Jodi Setiawan, dkk. "Efektivitas Muhadharah Dalam Meningkatkan Kualitas Publik Speaking Santri Pesantren Ummushabri Kendar." 7, no. 1 (2024).
- Panjaitan, Cherry Julida, dkk. "Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Siswa melalui Media Wayang Kertas." *CATIMORE Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2024).
- Rampoko, Hadi. *Panduan Pidato Luar Biasa*. Megabooks, 2012.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.
- Setiawan, Eko. "Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Dai Di Pesantren Daarul Fikri Malang." *Fenomena* 14, no. 2 (Jember: IAIN, 2015).
- Sudi, Mohamad. *Dasar Public Speaking*. PT. Mafy Media Literasi Indonesia, 2024.
- Suparno. *Teori-Teori Belajar*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2012.
- Suwarni, Indah. "Program Muhadharah untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Santri Pesantren Miftahul Huda, Serang, Banten." *Jurnal Ilmu Keislaman dan Sosial* 4, no. 2 (2021).
- Syukir, Asmuni. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya, t.t.
- Yosepin, Pipin, dan Lutfia Husna. "Muhadharah Sebagai Upaya Pengembangan Public Speaking Pada Santri di Pondok Pesantren Yanbuul Ulum, Siak, Riau." *JCS: Journal of Communication Studies* 3, no. 2 (2023).
- Zainal, Anna Gustina. *Public Speaking Cerdas Saat Berbicara Didepan Umum*. Penerbit CV. Eureka Media Aksara, 2021.
- Zuhairini, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*. Bumi Aksara, 2014.